

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 atau (*Coronavirus Dases 2019*) adalah penyakit virus yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada 11 Maret 2020. Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari peandemi COVID-19 yang sedang berlangsung di seluruh dunia (Ratcliffe, 2020). Pandemi COVID-19 pertama kali diumumkan di Indonesia pada 2 Maret 2020. Per 31 Maret 2020, data menunjukkan 1.528 kasus terkonfirmasi COVID-19 dan 136 kematian. Angka kematian COVID-19 di Indonesia merupakan 8,9% termasuk yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo *et al.*, 2020). Infeksi pada saluran pernapasan mungkin disebabkan oleh Virus Corona. “Selain itu, virus ini dapat menular dengan cepat dari satu orang ke orang lain atau dari orang yang terinfeksi ke benda-benda yang bersentuhan dengannya. Pada 12 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global karena jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat” (Rokom, 2020).

Menanggapi cepatnya penyebaran virus ini, pemerintah Indonesia dengan cepat menerapkan strategi *lockdown*, yang mencakup penghentian perjalanan keluar dan kedalam negara atau wilayah tersebut, serta

menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) (Harahap *et al.*, 2021). Masker diwajibkan di tempat umum dan aktivitas yang melibatkan banyak orang dilarang berdasarkan kebijakan Jarak Sosial. Untuk itu, hampir setiap industri mulai memberikan pilihan kepada karyawannya untuk bekerja jarak jauh (*Work From Home*). Wajar jika cepatnya penyebaran pandemi COVID-19 berdampak pada perekonomian Indonesia. Salah satu dampaknya adalah terhentinya pasokan bahan mentah dan menyebabkan perusahaan dan dunia usaha tertentu berhenti beroperasi (Burhanuddin & Abdi, 2020).

Industri transportasi hanyalah salah satu bagian dari sektor industri dan pasar modal Indonesia yang merasakan dampak dari kejadian luar biasa ini. Bursa Efek Indonesia (BEI) memasukkan transportasi sebagai salah satu industri terdaftarnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), mengumpulkan data dari 34.559 pelaku usaha antara tanggal 10 Juli 2020 hingga 26 Juli 2020 dengan menggunakan pendekatan survei atau dikenal dengan istilah web berbantuan komputer dan wawancara mandiri. Berdasarkan hasil survei tersebut, 82,85% dunia usaha di Indonesia merasakan dampak pandemi COVID-19. Hasil survei tersebut menemukan bahwa dari semua industri, makanan dan minuman mengalami penurunan pendapatan paling tajam, yakni sebesar 92,47 persen. Urutan kedua setelah utilitas dalam hal penurunan pendapatan, yaitu sebesar 90,34 persen, adalah usaha transportasi dan pergudangan. Di urutan berikutnya adalah sektor industri

bangunan 87,94 persen, industri pengolahan 85,98 persen, dan sektor perdagangan 84,6 persen.

Transportasi merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk berlangsungnya hidup manusia. Perusahaan transportasi dipilih mengingat pentingnya industri transportasi dalam kehidupan masyarakat didorong oleh meningkatnya kebutuhan akan layanan transportasi masyarakat untuk bergerak dalam melakukan mobilitas dengan menggunakan transportasi baik barang maupun orang diseluruh wilayah dan dampaknya akan mempengaruhi perekonomian Indonesia. Hal tersebut didukung oleh adanya keputusan pemerintah menetapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebabkan pergerakan masyarakat menurun drastis. Sehingga membuat pendapatan perusahaan pada sektor transportasi mengalami penurunan (Azzahra *et al.*, 2023).

Pasar mengalami penurunan sebagai akibat dari perasaan tidak menyenangkan di kalangan investor yang disebabkan oleh wabah COVID-19 (Nasution *et al.*, 2020). Saham dan mata uang digital adalah dua contoh investasi alternatif yang mungkin terpengaruh oleh perubahan bisnis dan ekonomi global (Darmayanti *et al.*, 2021). Penawaran dan permintaan saham menentukan harganya, dan penurunan harga saham menyebabkan penurunan permintaan. Volume perdagangan saham suatu perusahaan merupakan indikator kesehatan perusahaan selain harga saham. Tingginya volume transaksi saham menunjukkan bahwa investor secara aktif berupaya untuk memperoleh dan menjual saham (Nurmasari, 2020).

Menurut Junaedi & Salistia (2020), di seluruh dunia, perdagangan pasar saham melambat akibat dampak pandemi terhadap dinamika pasar. Menurut Rezeki & Pitaloka (2020), selain itu, hal ini juga mempengaruhi proses pengambilan keputusan investor dan berdampak buruk pada pasar modal. Banyak penelitian kini berfokus pada fakta bahwa indeks harga saham di berbagai wilayah di dunia telah menurun dalam upaya menemukan bukti dampak pandemi terhadap pasar saham.

Penelitian sebelumnya yang membandingkan harga saham sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan, antara lain, bahwa harga saham perusahaan-perusahaan di industri hotel, restoran, dan pariwisata bervariasi secara signifikan sebelum dan sesudah kasus virus pertama diumumkan. terdaftar di pasar saham di Indonesia (Siswantoro, 2020). Indeks LQ45, Barang Konsumsi, Manufaktur, dan Keuangan semuanya mengalami penurunan tajam pada harga saham sebagai konsekuensi dari pandemi COVID-19 (Zulfitra & Tumanggor, 2020). Saham-saham industri produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah anjlok sejak kasus terkonfirmasi pertama COVID-19 diumumkan. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi berdampak pada saham-saham tersebut (Rahmani, 2020).

Hasil penelitian dari Herninta & Rahayu (2021), “mengungkapkan bahwa pergerakan harga saham perusahaan farmasi sebelum dan sesudah COVID-19 secara statistik tidak dapat dibedakan. Saham perusahaan-perusahaan yang beroperasi di subsektor perkebunan di Indonesia turun tajam setelah adanya laporan pertama kasus COVID-19”, dibandingkan

dengan tingkat saham mereka sebelum pengungkapan kasus tersebut. Temuan penelitian ini konsisten dengan penyelidikan empiris lainnya. Menurut Iswanti & Susandini (2021), dimana dikatakan bahwa harga saham perusahaan-perusahaan di subsektor perkebunan Indonesia terkena dampak negatif dari pandemi COVID-19.

Untuk mengetahui sejauh mana dampak wabah COVID-19 di Indonesia terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor transportasi, kami memilih perusahaan-perusahaan tersebut untuk kami teliti. Meningkatnya kebutuhan akan jasa transportasi umum menjadi faktor utama posisi sentral sektor transportasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Perubahan harga saham perusahaan sektor transportasi Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 akan dibandingkan dalam penelitian ini, yang akan mengevaluasi data perusahaan transportasi di pasar modal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat perbandingan yang signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi kepada para investor mengenai analisis perbandingan harga saham sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 dengan memahami hal ini para investor dapat memilih strategi dan keputusan yang tepat dalam melakukan investasi..

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan bahan pertimbangan tentang analisis perbandingan harga saham perusahaan transportasi sebelum dan sesudah COVID-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan datang dan tertarik untuk melakukan penelitian dibidang manajemen keuangan khususnya

mengenai analisis perbandingan harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.